

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas sumber daya manusia, menuntut semua pihak yang lebih berpengetahuan dalam berbagai bidang senantiasa untuk lebih dapat bermanfaat bagi orang lain, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut di tempuh melalui sektor pendidikan, karena lembaga pendidikan merupakan lembaga yang berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi dan kompetensi tinggi.

Alquran telah mengisyaratkan peran para nabi dan pengikutnya dalam pendidikan dan fungsi fundamental mereka dalam pengkajian ilmu-ilmu Ilahi serta aplikasinya. Isyarat tersebut, salah satunya terdapat dalam firman-Nya pada surah Al-Baqarah ayat 129 berikut ini:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ¹

Ayat di atas dapat di pahami bahwa umat Islam di anjurkan untuk mengajarkan Ilmu pengetahuan dan menjadi seorang guru agama kepada orang lain atau peserta didik di sekolah, mengajarkannya dengan melakukan pembinaan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Surakarta: Ziyad, 2009).

keagamaan yang dasar utamanya adalah Alquran dan Hadis sehingga terbentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus menyadari bahwa dirinya harus mempunyai sifat-sifat yang selayaknya ada pada seorang guru Pendidikan Agama Islam, apalagi ketika seorang guru mengajar di lingkungan sekitar anak didiknya serta orang tua si anak didik. Disinilah seorang guru Pendidikan Agama Islam harus menunjukkan dirinya yang tidak hanya aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, tapi juga mampu menunjukkan keaktifan dan kompetensi sebagai guru Pendidikan Agama Islam di masyarakat lingkungan sekitar dalam pembinaan keagamaan.

Dalam melaksanakan proses pendidikan ternyata tidak terlepas dari tujuan yang digariskan dalam pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pasal 1 ayat (1):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pasal 4:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

² Departemen Agama RI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2004), h. 3.

Dari pengertian dan tujuan pendidikan diatas, maka akan tampak jelas target dari pendidikan itu sendiri yaitu di harapkan akan terwujudnya manusia Indonesia yang mempunyai potensi dan kepribadian seutuhnya, yang mampu bertanggung jawab untuk dirinya maupun orang-orang yang berada di sekitarnya.

Jika dilihat dari realitasnya sekarang, harapan tersebut masih belum seutuhnya dapat tercapai. Dilihat dari kualitas pendidikan yang kurang, sumber daya manusia yang minim sehingga Indonesia masih perlu berbenah. Oleh karena itu, guru merupakan ujung tombak pendidikan harus berperan ekstra dalam melaksanakan perannya demi tercapainya tujuan pendidikan yang seutuhnya.

Menurut Moh. Rosyid guru memegang peranan sangat penting dalam sistem pendidikan dimana guru menjadi peran sentral keberhasilan belajar mengajar. Dilingkungan masyarakat, profesi guru juga sebagai panutan bagi masyarakat, pemerintah, dan peserta didik dalam beraktivitas di kelas, di luar kelas maupun dimana saja berada.³

Terlebih lagi seorang guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu tokoh agama di sekitar lingkungan tempat tinggalnya, harus menjadi teladan dan panutan, juga harus merasa bertanggung jawab atas pengetahuan keagamaan masyarakat. oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam harus berperan di masyarakat dengan melakukan pembinaan keagamaan.

Dewasa ini pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

³ Moh. Rosyid, *Guru*, (Kudus: STAIN Kudus Press, 2007), h. 6.

Dalam Permenag RI No.16 Tahun 2010 salah satu kebijakan tersebut bahwa “Guru agama harus mempunyai beberapa kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan”.⁴

Sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki beberapa kompetensi diatas diharapkan seorang guru Pendidikan Agama Islam mempunyai rasa tanggung jawab baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat setempat.

Selain itu sebagai salah satu bentuk perwujudan kompetensi sosial guru adalah bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus dapat bersikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas dan sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah maupun warga masyarakat sekitar. Karena itu peran dan tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya disekolah, tetapi guru juga berperan di masyarakat karena guru profesional harus mempunyai kompetensi sosial.

Dalam penjajakan awal di ketahui bahwa desa Kambitin Raya dulunya merupakan desa transmigrasi. Masih banyak adanya pertentangan atau ketidak seimbangan antara suku-suku yang tercampur menjadi satu. Karena setiap suku bangsa di Indonesia memiliki norma-norma sosial yang berbeda-beda. Dalam cara pandang terhadap suatu masalah atau tingkah laku memiliki perbedaan. Ketika terjadi pertentangan atau masyarakat yang berlatar belakang suku bangsa yang berbeda, mereka akan mengelompok menurut asal-usul daerah dan suku bangsanya. Disinilah perlunya pembinaan keagamaan dari guru Pendidikan Agama Islam yang mengerti tentang hal tersebut. Serta memiliki tanggung jawab dalam pembinaan

⁴ Kementerian Agama, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.16 Tahun 2010*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2010).

keagamaan di masyarakat agar mereka dapat berinteraksi dengan baik sesuai tuntunan agama.

Berdasarkan pengamatan semetara yang dilakukan, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keagamaan di masyarakat transmigrasi, penelitian ini ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang ada di masyarakat transmigrasi Desa Kambitin Raya dengan mengangkat judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI MASYARAKAT TRANSMIGRASI DESA KAMBITIN RAYA KEC. TANJUNG KAB. TABALONG.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah-pahaman juga untuk memudahkan dan meluruskan pemahaman serta pengertian, maka penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Peran adalah sesuatu yang di harapkan yang di miliki oleh individu yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dalam kehidupan masyarakat”.⁵

Menurut Soekanto “Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran”.⁶

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 1040.

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 212-213.

Jadi peran adalah sebuah tindakan atau tingkah laku yang dilakukan ketika seorang memiliki kedudukan dan menjalankan suatu hak dan kewajibannya. Di maksud peran disini adalah peran seseorang di lingkungan masyarakat.

2. Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”.⁷

Menurut Dzakiyah Daradjat, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya dalam membimbing siswanya, ia harus mampu menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja dengan orang lain, selain itu perlu di perhatikan pula bahwa ia juga memiliki kemampuan dan kelemahan.⁸

Menurut H.A Ametembun yang dikutip oleh Akmal Hawi, “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”.⁹

Dari pengertian di atas, jadi guru adalah pembimbing dan pengajar serta pendidik untuk menyampaikan ilmunya yang tidak hanya di sekolah namun juga di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

3. Pendidikan Agama Islam

M. Arifin menyatakan bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah proses mengarahkan dan membimbing manusia didik ke arah pendewasaan pribadi yang

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 497.

⁸ Dzakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 266.

⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), h. 11.

beriman dan berilmu pengetahuan yang saling memperkokoh dalam perkembangan mencapai titik optimal kemampuannya”.¹⁰

Menurut Zakiyah Daradjat “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandang hidup”.¹¹

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah proses mengarahkan, membimbing, membina dan mengasuh peserta didik kearah pendewasaan agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa serta menjadikan Islam sebagai sumber ajaran utama.

4. Pembinaan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pembinaan adalah perihal membina (negara dan sebagainya); pembaruan; penyempurnaan”.¹² Menurut Masdar Helmy “Pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang di tujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan”.¹³

Sedangkan “keagamaan” berasal dari kata agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, tata peribadatan, dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya

¹⁰ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 44.

¹¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet, Ke-10, h. 86.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 202.

¹³ H. Masdar Helmy, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*, (Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang), h. 31.

dengan kepercayaan itu, sedangkan keagamaan adalah segala sesuatu mengenai agama.¹⁴

Jadi pembinaan keagamaan adalah segala usaha-usaha, tindakan dan kegiatan untuk meningkatkan kualitas kepercayaan kepada Tuhan serta mengarahkan untuk menjalankan kewajiban-kewajiban dari Tuhan. Pembinaan keagamaan yang di maksud di sini adalah pembinaan dalam pengamalan ajaran Islam.

5. Masyarakat Transmigrasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Masyarakat adalah “Sekumpulan orang yg hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengang ikatan aturan tertentu atau segolongan orang-orang yg mempunyai kesamaan tertentu”.¹⁵

Dalam UU RI No.29 Tahun 2009 “Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di kawasan transmigrasi yang di selenggarakan oleh pemerintah”.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa masyarakat transmigrasi adalah sejumlah manusia yang berpindah dan berkumpul dalam suatu kawasan yang di selenggarakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan sehingga membentuk kebudayaan yang sama. Yang di maksud masyarakat transmigrasi disini adalah masyarakat yang ada di desa Kambitin Raya yang penduduknya sebagian besar adalah transmigran.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 18.

¹⁵ *Ibid*, h. 924.

¹⁶ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No.29 Tahun 2009 tentang Perubahan atas UU No. 15 tahun 1997 tentang ketransmigrasian*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2009).

Jadi, yang dimaksud peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keagamaan di desa Kambitin Raya ialah macam macam peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keagamaan dan faktor yang mendukung dan menghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keagamaan di masyarakat transmigrasi desa Kambitin Raya Kec. Tanjung Kab. Tabalong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keagamaan di masyarakat transmigrasi desa Kambitin Raya?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keagamaan di masyarakat transmigrasi desa Kambitin Raya?

D. Alasan Memilih Judul

Beberapa pokok pikiran yang mendasari penulis untuk mengangkat judul ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang di percaya memiliki ilmu yang lebih dan dapat menjadi sosok teladan yang perkataannya dapat di gugu dan ditiru sehingga dapat memberikan ilmunya

tidak hanya di sekolah namun juga di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

2. Pentingnya pembinaan keagamaan khususnya agama Islam yang dapat menuntun dan mengarahkan manusia kepada jalan yang di ridhoi Allah Swt. sehingga manusia dapat menjalankan kehidupan ini dengan mudah.
3. Masyarakat transmigrasi desa Kambitin Raya merupakan masyarakat yang membutuhkan pembinaan keagamaan untuk pedoman menjalani kehidupan yang lebih baik.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan kaitannya dengan judul yang dimaksud, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah untuk:

1. Mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keagamaan di masyarakat transmigrasi desa Kambitin Raya.
2. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keagamaan di masyarakat transmigrasi desa Kambitin Raya Kec. Tanjung Kab. Tabalong.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya berguna sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan, pertimbangan dan pokok pikiran bagi guru terkait dalam pembinaan keagamaan di masyarakat transmigrasi desa Kambitin Raya

2. Sebagai bahan masukan dan informasi tentang pembinaan keagamaan yang di lakukan guru Pendidikan Agama Islam tersebut kepada aparat desa Kambitin Raya agar dapat mendukung, mengembangkan, dan membantu dalam penyediaan fasilitas maupun sarana prasarana pembinaan keagamaan yang di lakukan.
3. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat desa Kambitin Raya agar menyadari adanya sebuah pembinaan keagamaan yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebuah tempat untuk mendapatkan ilmu agama semata namun juga untuk pedoman hidup bermasyarakat agar mampu saling berinteraksi dengan baik dalam penyatuan budaya yang ada di masyarakat ini.
4. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana UIN Antasari Banjarmasin.
5. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam.
6. Sebagai bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.

G. Kajian Pustaka

Setelah penulis mencari hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keagamaan, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin memang belum ada yang secara langsung

mengangkat tema tersebut, beberapa skripsi yang berkaitan dengan tema tersebut di dapat peneliti dari sumber lain, antara lain:

1. Ngabdul Faik, 2015. *Pandangan Masyarakat Petani Nira terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada Masyarakat Petani di Desa Kalipoh Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Dalam skripsi ini dibahas mengenai pandangan petani nira terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik. Warga masyarakat memandang guru Pendidikan Agama Islam sebagai tokoh masyarakat, berwawasan ilmu agama Islam yang luas, mempunyai akhlak sangat baik, mampu bergaul dengan baik dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Pandangan lain terhadap guru Pendidikan Agama Islam adalah dalam pengamalan peribadatan belum bisa mengamalkan dengan baik dan keteladanan belum bisa memberikan teladan dengan baik.
2. Ahsin Muladi, 2012. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali*. Skripsi, Fakultas Agama Islam (Tarbiyah). Dalam penelitian ini di ketahui peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai informator, organisator, inisiator, dan fasilitator. Strategi yang di lakukan guru adalah strategi preventif dengan cara pembinaan lewat pengajian, remaja masjid, dan peningkatan efektifitas hubungan orang tua dan masyarakat.
3. Elgina Hafnida Assadat. 2011. *Peran Guru PAI Terhadap Aktivitas Religius Di Lingkungan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMPN 6*

Banjarmasin. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam aktivitas religius peserta didiknya dan faktor yang mendukung aktivitas religius di lingkungan sekolah adalah faktor lingkungan, fasilitas sekolah, waktu yang tersedia, motivasi kepala sekolah dan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian diatas. Penelitian ini menyoroti peran guru Pendidikan Agama Islam lebih khusus dalam pembinaan keagamaan di masyarakat transmigrasi. Disamping itu, lokasi dan subjek yang diteliti juga berbeda dengan penelitian-penelitian diatas.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi pengertian guru Pendidikan Agama Islam, peran guru Pendidikan Agama Islam, pembinaan keagamaan, masyarakat transmigrasi, dan lain sebagainya.

Bab III Metode Penelitian, berisi subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.